

Senin Selasa Rabu Kamis Jumat Sabtu Minggu

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16
17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Ags Sep Okt Nov Des

Mikronutrien Besi Tentukan Kualitas Anak Indonesia

BANDUNG, (PR).-

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Nutrisi menjadi salah satu faktor lingkungan yang penting. Dipandang dari sudut nutrisi, pengaruh mikronutrien besi terhadap tumbuh kembang anak sangatlah menentukan.

"Dalam tubuh manusia, besi terdapat pada semua sel dan memiliki fungsi yang sangat penting untuk pengangkutan oksigen dari paru ke jaringan serta sebagai enzim dalam jaringan yang berguna pada metabolisme. Selain itu, juga digunakan dalam berbagai mekanisme susunan saraf pusat yang berperan dalam sistem sensori, proses belajar, dan perilaku," kata Prof Dr Ponpon S Idjradinata dalam orasi ilmiah "Peningkatan Kualitas Anak Indonesia Mengantisipasi Bonus Demografi" pada Dies Natalis ke-55 Universitas Padjadjaran, di Grha Sanusi Hardjadinata, Selasa (11/09).

Prof Ponpon menambahkan, apabila terjadi defisiensi besi (DB) akan berpengaruh besar terhadap perkembangan kognisi, motorik, emosi, pemusatan perhatian, memori, fungsi pendengaran, visual, dan perilaku. Bila DB bersifat kronis, akan menjadi anemia defisiensi besi (ADB) yang dapat mengakibatkan gangguan fungsi yang permanen.

"Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bayi ADB mempunyai fungsi kognisi, afektif, dan motorik yang lebih rendah dibandingkan bayi cukup besi (CB). Penelitian jangka panjang menunjukkan, anak yang menderita ADB semasa bayi memperlihatkan perilaku yang lebih buruk dibandingkan dengan anak CB semasa bayi," ujarnya.

Pencegahan

Prof Ponpon mengingatkan tidak boleh ada gangguan pada masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Apalagi perkembangan yang pesat terjadi dua tahun pertama kehidupan.

Menurut dia, ada dua macam pencegahan, yaitu primer dan sekunder. Pencegahan primer dapat berbentuk konseling kesehatan terhadap bayi, anak, dan remaja. Sedangkan pencegahan sekunder dapat terdiri dari *skrining*, diagnosis, dan pengobatan ADB.

Pemeriksaan kadar Hb dan hematokrit (Ht) merupakan pemeriksaan laboratorium yang paling sering digunakan untuk *skrining* ADB. Pemeriksaan ini sebagai penanda anemia mudah dilakukan dan harganya murah. (A-208)***



DOK. PRIBADI

Prof PONPON.*